

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di SMP Nurul Jadid

Muhammad Riskiyanto, Siti Nursyamsiyah, Dhian Wahana Putra

Universitas Muhammadiyah Jember

Email : muhammad.riskiyanto1997@gmail.com

sitinursyamsiyah@unmuhjember.ac.id

dhianwahana@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Peran utama dari seorang guru pendidikan agama Islam yaitu mendidik, mendidik ialah tugas yang sangat luas mendidik itu bisa dilaksanakan dengan mengajar, membimbing, menghukum, memberikan contoh, mengarabkan, dan lain-lain. Seperti peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Nurul Jadid. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dalam proses pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menyimpulkan bahwa peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik adalah dengan mengontrol langsung bacaan Al-Qur'an peserta didik, memberikan pengawasan khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, kemudian memberikan bimbingan khusus, menyampaikan materi dengan sabar dan telaten, tegas dan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan jam tambahan dengan menjadikan peserta didik selalu aktif, memfasilitasi peserta didik buku tajwid dan Iqro, menyampaikan nasehat dan keutamaan membaca Al-Qur'an menggunakan media audio visual, membangkitkan semangat peserta didik dengan mengadakan lomba membaca Al-Qur'an, mengevaluasi kekurangan dan sistem dalam pembelajaran PAI kemudian dilanjutkan memberikan jam tambahan Ekstrakurikuler, membuatkan absen kegiatan jam tambahan pagi dan absen kegiatan Ekstrakurikuler serta membuat surat kerjasama dengan lembaga Al-Qur'an yang bertujuan untuk mengembangkan potensi membaca Al-Qur'an peserta didik. Faktor pendukung berupa keberadaan guru PAI dalam membimbing peserta didik, adanya Ekstrakurikuler dan terdapat fasilitas yang memadai di SMP Nurul Jadid. Dan terdapat faktor penghambat yaitu terbatasnya waktu pembelajaran PAI, kepribadian peserta didik yang kurang disiplin dan faktor lingkungan serta kebiasaan dirumah.

Kata Kunci : Peran, Guru PAI, Kesulitan, Membaca Al-Qur'an.

ABSTRACT

The main role of an Islamic religious education teacher is educating, educating is a very broad task, educating it is partly carried out in the form of teaching, encouraging, punishing, setting an example, getting used to it, and so on. Such as the role of PAI teachers in overcoming difficulties in reading the Qur'an at Nurul Jadid Middle School. The purpose of this study was to determine the role of PAI teachers in overcoming difficulties in reading the Qur'an and the factors that support and hinder it. This study uses qualitative research which in the process of collecting data using interviews, observation and documentation. The researcher concludes that the teacher's role in overcoming students' difficulties in reading the Qur'an is to directly control the students' reading of the Qur'an, provide special supervision for students who have difficulty, then provide special guidance, deliver the material patiently and painstakingly, assertive and disciplined in teaching and learning activities as well as extra hour activities by making students always active, facilitating students of recitation and Iqro books, conveying advice and the virtues of reading the Qur'an using audio-visual media, raising students' enthusiasm by holding reading competitions Al-Qur'an, evaluating deficiencies and systems in PAI learning then proceeding to provide extra extracurricular hours, making absences for extra morning activities and absences from extracurricular activities and making letters of cooperation with Al-Qur'an institutions that aim to develop the potential for reading the Qur'an 'an student. Supporting factors include the presence of PAI teachers in guiding students, extracurricular activities and adequate facilities at SMP Nurul Jadid. And there are inhibiting factors, namely the limited time for PAI learning, the personality of students who are less disciplined and environmental factors and habits at home.

Keywords: Role, PAI Teacher, Difficulty, Reading Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Guru ialah seorang pendidik yang profesional serta mempunyai tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih, membimbing, membantu, mengarahkan, memfasilitasi, menilai dan mengevaluasi anak didik. Guru harus memiliki pengetahuan, sikap keprofesionalan dan keterampilan dengan menjalankan segala tanggung jawabnya sebagai pendidik, sesuai kode etik profesinya. (Roestiyah, 2001). Seorang guru harus bisa dan mampu dalam merencanakan program dan tujuan pembelajaran serta dapat menyusun dan mengkondisikan kelas agar anak didik mengikuti pembelajaran serta mampu meraih keilmuan hakiki sebagai sebuah visi dan misi yang mulia pendidikan.

Dalam dunia Pendidikan Islam guru juga mendapatkan julukan sebagai *murobbi*, *mua'llim*, *mudarris*, *mursyid*, dan *ustad*. Guru yang profesional dan bermutu harus bisa melakukan perannya dengan maksimal. Guru harus bisa memberi arahan dan bimbingan kepada anak didiknya yang sedang belajar agar berkembang dan maju, belajar tentang sesuatu yang belum diketahuinya. Sadirman (2001) mengungkapkan bahwa guru memiliki peran dan tanggung jawab sebagai pengajar, pendidik, pemimpin, pembimbing.

Sedangkan guru PAI ialah seorang pendidik yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dan mengarahkan anak didik mencapai tingkat mental dewasa serta mencetak pribadi dan generasi yang islami serta berbudiman dan berakhlakul karimah sehingga menjadikan seimbang antara keselamatan dunia dan akhirat. (Zuhairani, 2011). Guru PAI memiliki peran yang strategis dalam mengarahkan peserta didiknya untuk tercipta sebagai hamba Allah yang beriman.

Peran guru di sini yaitu membantu anak didik agar fasih membaca firman Allah yaitu Al-Qur'an. Dalam prosesnya mereka tidak akan bisa lancar serta fasih tanpa ada yang mengajarkan dan membimbingnya dan orang yang mengajar serta membimbingnya adalah guru. Guru merupakan sosok yang sangat utama memiliki tanggung jawab dan kewajiban membantu anak didiknya. (Paturrohan, 2007).

Guru PAI, selain sebagai seorang pendidik juga berperan sebagai teladan, guru ialah suri teladan yang baik (*uswatun hasanah*). Kekuatan dan kualitas dari teladan baik seorang guru begitu erat kaitannya dengan efektivitas dan karakter guru. Semakin efisien dan fleksibel guru dalam mengajar maka semakin besar juga kekuatannya untuk di contoh dan ditiru anak didiknya. Hal ini akan menjadikan guru terampil dalam pembelajaran, sehingga dapat memberikan solusi, kegairahan, serta makna bagi pembelajaran dan menciptakan suatu energi kepada guru sebagai teladan. (Suyono, 2019).

Guru PAI memiliki peran sentral dalam membimbing peserta didik secara maksimal di sekolah, menjadikan peserta didik mau serta termotivasi mempelajari Al-Qur'an. Apabila seorang insan ingin mendekatkan diri kepada Allah, seyogianya umat muslim hendaknya mampu dan bisa, serta membaca Al-Qur'an. Seperti peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam hal mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Nurul Jadid. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Nurul Jadid serta mengetahui faktor yang menjadi penghambat dan pendukung guru PAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Nurul Jadid, kemudian diketahui faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Berawal dari perkara tersebut, maka penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. peneliti akan secara langsung mencari dan menggali data dan informasi kepada informan yang terkait di SMP Nurul Jadid. Untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Nurul Jadid tahun ajaran 2021-2022.

Tempat yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah di SMP Nurul Jadid yang beralamatkan Jl. KH, Salim No. 99 Desa Sumber Wringin, Kecamatan Sukowono, Kabupaten

Jember. Sekolah ini di dirikan pada tahun 2007. Adapun peserta didik di SMP Nurul Jadid berasal dari berbagai desa di dekat desa Sumber Wringin.

Sumber data dari penelitian ini di bedaka menjadi dua, yaitu data primer dan sata sekunder, Sumber data primer yaitu berupa narasumber yang bisa dijadikan informan dan mengetahui tetntang peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Nurul Jadid, informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Guru PAI, Kepala SMK Nurul Jadid dan peserta didik kelas VII SMP Nurul Jadid. Adapun sumber data Sekunder di peroleh dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa profil SMP Nurul Jadid, data visi misi, jadwal kegiatan, materi pelajaran dan dokumen yang berkaitan lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi yang tahapannya meliputi pengumpulan data, penyajian reduksi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Guru

Guru ialah seseorang yang melaksanakan kegiatan mengajar atau mendidik. Dari hal ini, bisa diketahui bahwa guru dalam melaksanakan fungsinya ialah seseorang yang melaksanakan kegiatan dalam memberikan ilmu, ketarampilan, pengetahuan, serta pengalam dan teladan. Selain itu secara etimologi didalam literatur dunia pendidikan Islam guru biasa disebut *ustad*, *murabbi*, *mursyid*, *mua'llim*, *muaddib* dan *mudarris*, yang artinya seseorang yang mengajari dan memberikan suatu ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk menciptakan insan yang cerdas dan berakhlakul karimah baik serta menjadi muslim yang memiliki pribadi santun dan terpuji. (Mujib, 2014).

Asmani (2009) mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang memberikan fasilitas, waktu serta tenaganya untuk menyebarkan ilmu dan pengetahuan dari berbagai sumber keilmuan kepada anak didiknya, sebagai aktor utama daalam mengembangkan program pembelajaran dalam mewujudkan tujuan mulia dari pendidikan. Sementara dalam kalangan masyarakat guru banyak di maknai sebagai seseorang yang mengajarkan ilmu di sekolah-sekolah, madrasah, musholla, masjid, atau tempat lainnya. (Tamami, 2018).

seorang guru seyogianya mampu untuk mengembangkan kelimuannya serta memahami secara menyeluruh materi dari pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didiknya agar mereka memperoleh hasil yang baik dari proses belajar yang mereka lakukan, guru perlu meningkatkan kualitas keilmuannya agar menjadi suatu kemajuan dalam dunia pendidikan dan tercapainya hasil belajar yang baik. (Usman, 2009). Selain itu guru memiliki tugas serta tanggungjawab untuk menyampaikan pelajaran di kelas (sekolah). Ia memberikan dan mengajarkan ilmu dan pengetahuan agar peserta didik paham dan mengerti dengan seksama semua ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan. Selain itu guru juga berupaya untuk merubah sikap, kebiasaan, karakter, tingkah laku sosial, pola pikir dan sebagainya dengan melalui ilmu yang telah disampaikan. Untuk menggapai serta mensukseskan tujuan mulia tersebut, hendaknya guru perlu mendalami serta memahami dengan khidmat ilmu dan pengetahuan yang menjadi tanggung jawab guru dan memahami dengan baik teknik dan metode mengajar. (Hamalik, 2006).

Guru memiliki tanggungjawab membantu dan membimbing peserta didik agar mereka tau dan paham dengan masalah yang dihadapi, kemudian mampu mencari solusi untuk masalahnya, mengenal karakter sendiri, dan bisa berdamai dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Perlu diketahui bahwa tempat mencurahkan keluh kesah yang nyaman bagi anak didik ialah guru. Guru dianggap sanggup dan mampu untuk membimbing serta membantu para peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalahnya serta menemukan solusi terbaik bagi peserta didik. Guru harus mempunyai kemampuan untuk membangkitkan semangat dan minta peserta didik, mengarahkan peserta didik serta melakukan bimbingan psikologi agar peserta didik dapat melawan rasa jenuh dan kebosanan yang menjadi pengganggu kegiatan belajar di lingkungan sekolah maupun lainnya, guru diharapkan mampu mengarahkan serta membina potensi dan karir mereka sesuai dengan kemampuan dan bakatnya. (Suparlan, 2006).

Guru hendaknya mempersilahkan para peserta didik untuk bisa mengembangkan, mengaplikasikan keilmuan dan teori yang telah diperoleh dari pembelajaran kedalam kehidupan sehari-

hari mereka, agar peserta didik dapat mempraktikkan keterampilan dan bakat mereka hendaknya guru mempersilahkan anak didiknya agar bisa mencari dan menambah pengalaman dan keilmuan baru (Usman, 2009).

2. Problematika Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Dalyono (2007) menyebutkan bahwa suasana disekolah, hiruk pikuk tempat belajar sangat mempengaruhi kepada tingkat kesuksesan belajar peserta didik. Kualitas guru, metode dan teknik mengajar, kecocokan program kurikulum dengan kemampuan dan potensi peserta didik, suasana sekolah, keadaan kelas, alat dan perlengkapan penunjang, kuota peserta didik disetiap rombel, penerapan tata tertib, sanksi dan peraturan sekolah, durasi waktu pembelajaran, semua hal tersebut merupakan faktor yang memiliki dampak besar terhadap keberhasilan dan kesuksesan belajar. Maka jika jam pelajaran di sekolah tidak memenuhi untuk kebutuhan peserta didik, maka seorang pengajar harus memutar otak untuk mengatur dan menyasiasi kekurangan jam pelajaran. Fakta di SMP Nurul Jadid didalam jam mata pelajaran PAI hanya menggunakan waktu selama lima belas menit untuk mengaji, dikarenakan apabila hanya difokuskan untuk mengaji dan belajar Al-Qur'an takutnya materi pembelajaran tidak tercapai. Jam mata pelajaran PAI di SMP Nurul Jadid hanya 1x2 jam dalam 1 Minggu, Hal itu dirasa sangat kurang untuk mempelajari Al-Qur'an. Berdasarkan teori dan juga hasil penelitian diatas maka memang benar durasi waktu pelajaran dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar peserta didik di sekolah, jika durasi pelajaran kurang akan berdampak pada ketercapaian materi pembelajaran dan kesuksesan peserta didik di dalam menyerap ilmu yang di pelajari.

Menurut Yusuf (2011) Kepribadian dapat dimaknai sebagai tingkahlaku seseorang dalam berinteraksi dan bersosial dengan individu lainnya. Selain itu kepribadian juga sering di artikan tentang kualitas perilaku atau sifat khas seseorang yang berpengaruh pada kebiasaan-kebiasaan akademik, seperti pola pikir, konsistensi, dan kecenderungan senang berbicara dengan seseorang. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMP Nurul Jadid banyak peserta didik yang berkepribadian masih tidak disiplin, lebih senang bermain-main, kemauan peserta didik yang berbeda-beda, sebagian butuh untuk dibujuk terlebih dahulu kemudian mereka mau, di sampaikan nasehat terlebih dahulu barulah kemudian mereka mau, secara umum yang masih belum lancar dan fasih membaca Al-Qur'an adalah mereka yang kedisiplinannya kurang. Hal tersebut telah sesuai dengan teori di atas bahwa kepribadian peserta didik dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

3. Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

Peran dari guru PAI didalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik sebagai seorang pendidik sudah sangat bagus, yaitu guru PAI selalu memberikan dan menyampaikan nasehat-nasehat kepada para peserta didik untuk selalu konsisten dan istiqomah belajar Al-Qur'an terutama dalam konteks membaca Al-Qur'an, melakukan kontrol langsung setiap bacaan peserta didik dan tak hentinya memperbaiki cara bacaan Al-Qur'an peserta didik yang salah dan memberikan pengawasan khusus bagi peserta didik yang masih banyak salah dan belum lancar, kemudian dilanjutkan dengan membimbing mereka dan memberikan arahan khusus dengan memanggil kerumahnya sesuai dengan teori Hamalik (2002) tanggungjawab jawab utama dari guru ialah mendidik serta membimbing peserta didik sesuai dengan ilmu dan materi yang disampaikan kepada mereka. Sebagai pendidik yang professional, guru yang baik akan selalu menyupayakan agar pembelajaran yang telah dilaksanaka sukses dan berhasil. (Nursyamsiyah et al., 2021). Sebagai pendidik guru harus menanamkan dan menumbuhkan iman serta ketaqwaan kepada sang Kholiq.

Berdasarkan teori di atas dan hasil penelitian dapat di tegaskan bahwa peran guru sebagai seorang pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an para peserta didik mempunyai pengaruh besar demi mensukseskan rencana yang telah menjadi tujuan utama dan terwujudnya cita-cita dari guru sebagai pendidik, serta tetap konsisten dalam membimbing para peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang di peroleh peneliti dengan teori yang di kumpulkan sangat sepadan.

Menurut teori Suparlan (2006) Guru sebagai sosok pengajar haruslah menyampaikan ilmu kepada peserta didiknya, maka dengan mengajarkan menggunakan strategi, pendekatan dan metode yang berbeda dengan maksud agar peserta didik bisa menangkap dan memahami pelajaran yang telah di sampaikan serta aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru bertanggung jawab membantu dan memberikan bimbingan kepada murid agar peserta didik dapat memunculkan ide dan menetapkan solusi sendiri, menguraikan berbagai macam masalah, dan bisa beradaptasi dan berbau dengan lingkungan sekitar.

Maka Peran guru PAI SMP Nurul Jadid sesuai dengan teori diatas di dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik sebagai seorang pengajar yaitu dengan mengkombinasikan metode ceramah dan diskusi saat dalam penyampaian materi pelajaran, dan tegas dalam kegiatan praktik membaca Al-Qur'an yang menjadikan para peserta didik aktif mengikuti kegiatan yang disampaikan oleh guru PAI, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di SMP Nurul Jadid dijelaskan bahwa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an para peserta didik peran guru sebagai seorang pengajar sangat sabar dalam membimbing para peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Melakukan perannya dengan telaten dan disiplin didalam menyampaikan materi dan mengajarkan praktik membaca Al-Qur'an. Serta menjadikan peserta didik untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan.

Dari pengumpulan teori dan dari data yang di peroleh peneliti bahwa peran guru PAI sebagai pengajar terletak pada keprofesionalannya mampu menjadikan peserta didik terbiasa untuk aktif ketika pembelajaran didalam kelas sehingga peserta didik merasa nyaman ketika belajar membaca Al-Qur'an.

Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik sebagai seorang fasilitator yaitu dengan memberikan fasilitas buku tajwid dan buku Iqro'. Guru PAI seyogianya harus bisa memutar otak dan melakukan berbagai manuever dalam menyediakan sumber dan bahan belajar yang tepat serta dapat mendongkrak proses belajar demi hasil dan tujuan yang maksimal. Hal tersebut didukung oleh hasil observasi, peserta didik di fasilitasi buku tajwid dan buku Iqro' yang kemudian dipelajari di rumah dan akan di evaluasi hasil belajar mereka ketika di sekolah. Para peserta didik disediakan Alqur'an Cordoba yang di ada di masjid dan musholla agar memudahkan mereka untuk mempelajari dan membaca Al-Qur'an karena telah dilengkapi dengan hukum tajwid yang langsung ada pada ayat Al-Qur'an tersebut. Hai ini sesuai dengan teori dari Wina (2011) yang menyatakan bahwa sebagai seorang fasilitator, guru memiliki tugas melayani peserta didik dan menyediakan dan memberikan fasilitas yang dapat mengetahui bakat mereka sendiri dan bisa mengembangkannya kearah yang lebih maju. Guru memiliki peran menyediakan pelayanan agar menjadikan peserta didik mudah dalam kegiatan proses belajar. Guru memiliki peran untuk membantu terjadinya proses penyampaian ilmu yang cocok dengan yang dibutuhkan anak didik.

Berdasarkan teori dan juga hasil penelitian, bahwa peran guru PAI sebagai fasilitator sangat memudahkan peserta didik dengan pelayanannya di dalam membantu kesulitan mereka sehingga peserta didik merasa terbantu dengan kebutuhan dan keinginan mereka.

Menurut Slameto (2010) peran guru sebagai motivator harus bisa mengobarkan semangat dan minat anak didik serta menghilangkan sedikit demi sedikit kelemahan mereka meskipun terlahir dari keluarga yang terbelakang, meskipun dari latar belakang yang tidak kaya, meskipun kelimasa lalu mereka. Maka guru PAI juga bukan hanya membangkitkan semangat dunia mereka tetapi juga semangat kehidupan akhirat mereka. Oleh karena itu agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal maka guru harus kreatif dalam memngangkat dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik maka peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik sebagai seorang motivator sesuai dengan teori tersebut yaitu dengan menyampaikan nasehat-nasehat serta keutamaan membaca AlQur'an. Dalam Agama Islam guru PAI mempunyai dua peran yang dilakukan, yaitu peran dalam konteksnya agama dan dalam konteks ilmu pengetahuan. Dalam konteks ilmu pengetahuan guru di uapayakn untuk menyiapkan para peserta didik agar siap dan mampu beradaptasi dalam kehidupan social mereka. Dan dalam konteks agama guru di tuntut untuk menyebarkan dan menyampaikan nilai-nilai dan ajaran agama kepada peserta didik, sehingga

mereka menjalani kehidupan di dunia sesuai dengan tuntunan agama serta membentuk generasi yang cinta terhadap agama salah satunya dengan cinta terhadap Al-Qur'an.

Menurut hasil wawancara pada guru PAI SMP Nurul Jadid bahwa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an para peserta didik sebagai motivator, guru berupaya untuk menanamkan pandangan dan pemahaman betapa urgennya membaca dan belajar Al-Qur'an melalui media audio visual dengan tujuan meningkatkan semangat dan minat mereka untuk membaca Al-Qur'an. Menumbuhkan dan membangkitkan semangat mereka dengan mengadakan lomba membaca Al-Qur'an, agar mereka termotivasi untuk terus dan rajin belajar Al-Qur'an.

Maka dari hal ini dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat dilakukan dengan menyampaikan pandangan dan pemahaman tentang urgennya belajar Al-Qur'an. Kemudian dengan menyampaikan motivasi yang berhubungan dengan keutamaan membaca Al-Qur'an. Maka guru sebagai seorang pengajar dan pendidik haruslah menanamkan sikap profesional dan berjiwa kompeten. Sebab dalam proses belajar Al-Qur'an guru yang mengajari harus faham dalam mempelajari kaidah-kaidah seperti makhori'ul huruf dan ilmu tajwid.

Dari hasil teori dan dari hasil peneliti bahwa peran guru PAI sebagai motivator sangat berpengaruh untuk menumbuhkan gairah semangat dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik sehingga peserta didik terdorong untuk memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal.

Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik sebagai seorang evaluator yaitu dengan mengadakan evaluasi internal dengan kepala sekolah karena kurangnya jam mata pelajaran PAI kemudian dilanjutkan dengan mengelompokkan peserta yang tidak lancar dan yang lancar agar memudahkan di dalam mengatasi kesulitannya tersebut kemudian dilanjutkan dengan membuat program kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap Selasa sore bagi siswi dan setiap Jumat sore bagi peserta didik setelah pulang sekolah untuk pembinaan kerohanian Islam peserta didik agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2009) yaitu ketika mengevaluasi, guru dapat melakukan berbagai metode, bisa dengan meminta pendapat dan argumen dari pihak lain, kemudian bisa dengan menenun kelemahan dalam kegiatan mengajar dan mencari solusi yang efektif. Mencari informasi dan mendatannya kemudian menentukan sejauh mana keberhasilan dalam melaksanakan semua kegiatan dan program pembelajaran.

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Nurul Jadid Jember, bahwa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik, guru PAI mengelompokkan mereka sesuai kemampuan membacanya untuk memudahkan dalam mengatasi kesulitan, selanjutnya mengabsensi mereka dan memanggil satu persatu, membuatkan kartu prestasi bagi mereka. Guru PAI berupaya merangkul semua peserta didik agar mereka bisa fasih membaca Al-Qur'an dengan sesuai kaidah tajwid dan makhori'ul huruf. Guru PAI juga membuat program jam tambahan yaitu pada kegiatan Ekskul.

Keterangan tersebut dikuatkan dengan hasil observasi, peserta didik diberikan jam tambahan lima belas menit untuk tadarus bersama setelah sholat dhuha berjamaah tersebut, dan membuatkan kegiatan Ekstrakurikuler. Peneliti telah mengamati guru PAI dalam menjalankan tugasnya yaitu dengan memanggil peserta didik kemudian diperintahkan untuk membaca salah satu surat dari Al-Qur'an yang sebelumnya dilakukan dengan mengabsensi mereka, kemudian peserta didik dikelompokkan sesuai dengan kemampuan membacanya, yang difokuskan pada mereka yang masih belum fasih membaca Al-Qur'an kemudian dipasrahkan kepada kakak kelas yang bisa mendampingi dan membantu mereka dalam proses membaca Al-Qur'an ketika kegiatan Ekstrakurikuler pada hari Selasa sore dan Jumat sore setelah pulang sekolah.

Berdasarkan teori dan juga hasil penelitian dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Nurul Jadid sebagai evaluator sangat berpengaruh agar peserta didik tertanam dan terbentuk sebagai karakter yang bisa menggunakan waktu dengan bijak. juga agar peserta didik bisa lancar dan fasih membaca Al-Qur'an seperti yang diharapkan, setelah lulus dari SMP Nurul Jadid.

Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik sebagai seorang administrator yaitu dengan mengabsen mereka dan mereka maju satu persatu-satu untuk

menyetor bacaan mereka yang di ulang-ulang sebanyak 5 kali, Sedangkan penerapan yang ada di SMP Nurul Jadid Jember dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler setelah jam sekolah usai telah sesuai dengan teori Asmani (2004) yang mempertegas bahwa fungsi guru sebagai administrator telah ada saat mulai menetapkan dirinya dalam kegiatan pendidikan, diawali dengan berkas pada saat mendaftarkan diri, kemudian menerima dan meneruskan SK yang ditetapkan oleh kepala sekolah. Pada saat kegiatan belajar mengajar, guru membuat absen kelas, membuat dan mencetak buku kerja guru, membuat catatan evaluasi kegiatan belajar mengajar. Ketika proses ujian, guru di tugaskan agar menyusun soal ujian beserta kisi-kisinya, menilai dan menginput nilai ke report serta menetapkan rangking kelas bagi guru yang menjadi wali kelas.

Perihal tersebut juga dikuatkan dengan observasi yang di lakukan, para peserta didik dibuahkan absen kegiatan jam tambahan selama lima belas menit tadarus bersama setelah sholat dhuha berjamaah. Dalam kegiatan Ekstrakurikuler guru PAI juga membuat absensi kemudian mengabsensi para peserta didik dilanjutkan dengan pemanggilan kemudian mereka membaca Al-Qur'an lebih dari sekali yang dilaksanakan pada hari selasa sore dan jumat sore setelah pulang sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini di laksanakan di Masjid dan muhsolla SMP Nurul Jadid. Guru PAI di dalam tugasnya sebagai admistrator juga membuat surat kerjasama dengan lembaga Qiroatuna Pon-Pes Nurul Jadid Al-Islami yang bertujuan agar lembaga tersebut mau menerima peserta didik untuk diikutsertakan kegiaitan program qiroati dalam lembaga tersebut.

Dari hasil teori dan dari hasil peneliti bahwa peran guru PAI sebagai admistrator sangat berpengaruh untuk mengembangkan kompetensi dan kemampuan peserta didik dari pengelolaan data peserta didik terkait kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat diarahkan dan dibimbing sesuai potensi yang dimiliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan fokus utama penelitian yaitu Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Nurul Jadid dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru PAI sebagai seorang pendidik: senantiasa memberikan nasehat kepada peserta didik untuk tetap istiqomah belajar Al-Qur'an, mengontrol bacaan Al-Qur'an setiap peserta didik, memberikan pengawasan khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan.
2. Peran guru PAI sebagai seorang pengajar: menyampaikan materi dan mengajarkan praktik membaca Al-Qur'an, dengan sabar serta telaten di dalam mengatasi kesulitan membaca Al-qur'an para peserta didik, disiplin dan tegas dalam kegiatan jam tambahan pembelajaran membaca Al-Qur'an.
3. Peran guru PAI sebagai seorang fasilitator: memberikan buku tajwid dan buku Iqro kemudian memerintahkan kepada peserta didik agar mempelajarinya dan mengulang di rumah, dan menyediakan Al-Qur'an Cordoba yang didalamnya telah dilengkapi dengan hukum bacaan tajwid di seluruh ayat Al-Qur'an dengan diberikan petunjuk warna hukum tajwid.
4. Peran guru PAI sebagai seorang motivator: menyampaikan nasehat-nasehat serta keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an pada kegiatan Ekstrakurikuler, membangkitkan semangat peserta didik dengan mengadakan lomba membaca Al-Qur'an, kemudian menggunakan media audio visual seperti memutar video yang bertemakan keutamaan Al-Qur'an.
5. Peran guru PAI sebagai seorang evaluator: mengevaluasi kekurangan dan sistem dalam pembelajaran PAI kemudian membuat jam tambahan Ekstrakurikuler, diadakannya rutinitas seperti lima belas menit setelah kegiatan sholat dhuha berjamaah yaitu tadarus bersama dengan membaca surat-surat pendek, kemudian mengadakan pembiasaan membaca surat Al-Fatihah sebelum memulai pelajaran, menerapkan metode Talaqqi kepada peserta didik.
6. Peran guru PAI sebagai seorang administrator: membuat absen kegiatan jam tambahan pagi setelah sholat dhuha, kemudian membuat absen kegiatan Ekstrakurikuler, kemudian membuat surat kerjasama dengan Lembaga Qiroatuna di Pondok Pesantren Nurul Jadid Al-Islami yang bertujuan mengadakan kerjasama agar peserta didik bisa mengikuti kegiatan yang ada di dalam lembaga tersebut.
7. Faktor Penghambat guru PAI yaitu Jam mata pelajaran PAI yang kurang karena jika hanya difokuskan untuk belajar mengaji dan membaca Al-Qur'an dikhawatirkan materi pelajaran PAI tidak tercapai dengan maksimal, Kurangnya kedisiplinan peserta didik, masih senang bermain-

main dan senang meluangkan waktunya untuk hal yang sia-sia, Faktor dari lingkungan yang mengakibatkan mereka tidak tertanam untuk belajar Al-Qur'an pada usia muda mereka dan mereka yang sudah berhenti belajar Al-Qur'an di Musholla tempat mengaji, Faktor dari keluarga yang membiarkan anaknya mengabaikan belajar Al-Qur'an

8. Faktor Pendukung guru PAI yaitu: Sarana masjid dan musholla, di jadikan untuk tempat nyaman belajar Al-Qur'an serta di sediakan Alqur'an, Buku Iqro' dan Buku Tajwid, Adanya kartu prestasi, warna hijau yang sudah bisa dan lancar membaca Al-Qur'an dan warna kuning bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an sebagai bentuk bimbingan kepada peserta didik, Tadarus bersama selama lima belas menit setelah pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dan pembacaan surat Al-Fatihah sebelum pelajaran dimulai yang dilaksanakan secara konsisten disetiap harinya, Adanya kegiatan Ekstrakurikuler sebagai jam tambahan untuk belajar Al-Qur'an.



DAFTAR RUJUKAN

- Asmani, Jamal Ma'ruf. (2009). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung : PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mujib, Abdul. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nursyamsiyah, S., Habibullah, A., & Aminullah, A. (2021). Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian IPTEKS*. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5113>.
- Paturrohan, Pupuh. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Roestiyah, NK. (2001). *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sadirman, AM. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta : Hikayat Publising.
- Suyono. (2019). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsu, Yusuf. (2011). *Teori Kepribadian*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Tamami, B. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Sma Sultan Agung Kasiyan-Puger-Jember Tahun Ajaran 2016/2017 : *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/viewFile/1189/942>.
- Usman, Moh. Uzer. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Wina, Sanjaya. (2011). *Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Zuhairini. (2011). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.